

Revitalisasi Pemahaman Ibadah Salat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Salat Jumat

Nayla Meisyah Azzahra¹ Muhammad Zaky Fahmi² Fachrul Fadly³ Ahmad Faisal⁴ Tiara Zaviera⁵ Kurotul Aeni⁶ Salsabila Miladia⁷

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: meisyahazzahranayla@gmail.com¹ zakyfahmi33@gmail.com² fahrulfadly4@gmail.com³ faisalahmd04@gmail.com⁴ tiara.zaviera.885@gmail.com⁵ kurotulaeni1410@gmail.com⁶ salsabilamiladia.9i@gmail.com⁷

Abstract

The purpose of this research is to examine and dig into the understanding of the students of the faculty of economics and business Sultan Ageng Tirtayasa University on the implementation of Friday prayer, comprehend the reason why students do not want and are late carrying out Friday prayer, and exploring the ways to revitalize their understanding. This research is using qualitative methods. The data is collected through questionnaires and deep interview. The main sample of this research are active students of the faculty of economics and business Sultan Ageng Tirtayasa University from 2020 to 2023. The result of this research shows that most students understand the procedures and virtues of Friday prayer, however there are still significant obstacles that reduce their participation such as clashing schedules, lack of motivation, and distance to the mosque. Although the students understand the importance of Friday prayer, many of them are still facing the difficulty of the consistency of implementation. Based on that discovery, this research suggests plenty of revitalization strategy such as organizing seminars and webinars, utilizing technology, implementing continuous educational programs, coordinating class schedules, and establishing communities. Consequently, it is anticipated that students awareness and understanding of the significance of attending Friday Prayer will be enhanced.

Keywords: Revitalization, Understanding, Friday Prayer, Students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menggali pemahaman mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa terhadap pelaksanaan ibadah salat Jumat, memahami alasan mengapa mahasiswa tidak mau dan terlambat dalam melaksanakan ibadah salat Jumat, serta mengeksplorasi cara untuk merevitalisasi pemahamannya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survey angket (kuesioner) dan wawancara yang mendalam. Sample utama penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tahun 2020-2023 yang aktif mengikuti perkuliahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami tata cara dan keutamaan salat Jumat, namun masih terdapat hambatan signifikan yang mengurangi partisipasi mereka, seperti konflik jadwal, kurangnya motivasi, dan jarak ke masjid. Walaupun mahasiswa mengakui pentingnya salat Jumat, banyak yang mengalami kesulitan dalam konsistensi pelaksanaan. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini merekomendasikan beberapa strategi revitalisasi, seperti mengadakan seminar dan webinar, memanfaatkan teknologi, membuat program edukasi berkelanjutan, mengkoordinasikan jadwal kuliah, dan membentuk komunitas. Dengan demikian, diharapkan kesadaran dan pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya pelaksanaan salat Jumat akan meningkat.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pemahaman, Salat Jumat, Mahasiswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Quran (Surah Adz Dzaariyaat: 56) menyebutkan bahwa manusia diciptakan untuk menyembah Allah. Petunjuk untuk beribadah, yang disebut agama (din), diberikan oleh Allah.

Meskipun konsep ini mudah dipahami masyarakat umum, para ahli justru merasa definisinya rumit (Qurais, 1992). Menurut A. Gaffar Ismail (1950) dalam Anshari (2014), Islam, agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, berisi ajaran lengkap tentang kepercayaan, ritual, perilaku pribadi, interaksi sosial, aturan Tuhan, dan pengembangan karakter mulia. Islam mengakui keabsahan agama lain, kecuali yang didasarkan pada penyembahan berhala, dan mendorong penganutnya untuk menjalankan ajaran agama mereka dengan sungguh-sungguh. Islam menekankan berserah diri sepenuhnya kepada Allah, mengikuti perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya. Mengamalkan ajaran Islam dan taat kepada Allah akan membawa keberkahan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat, baik secara fisik maupun spiritual, untuk individu maupun masyarakat. Nabi Muhammad SAW diutus untuk menyampaikan ajaran dan aturan Islam kepada umat manusia dan mengajak mereka untuk menerimanya.

Salah satu kewajiban utama umat Islam adalah melaksanakan salat, yang memiliki kedudukan istimewa dan tidak tergantikan oleh ibadah lain. Salat, secara harfiah berarti doa, tetapi dalam konteks ini merujuk pada doa yang disampaikan dengan tata cara, syarat, dan rukun yang spesifik, dalam bentuk bacaan dan gerakan tertentu (Bagir, 2007). Perintah untuk melakukan salat disampaikan langsung oleh Allah kepada Rasul-Nya pada malam Isra Miraj. Salat dianggap sebagai amalan yang sangat penting dan dapat membantu seseorang untuk menjauhkan diri dari perbuatan kecil dan kemungkaran. Ibadah salat terbagi menjadi dua jenis: salat fardu dan salat sunnah. Salat fardu diwajibkan bagi setiap muslim dewasa yang baligh dan berakal, baik laki-laki maupun perempuan. Tata cara dan jumlah rakaat salat fardu sama untuk laki-laki dan perempuan, kecuali salat dzuhur pada hari Jumat, yang dikenal sebagai salat Jumat.

Salat Jumat adalah salat wajib dua rakaat yang dilaksanakan secara berjamaah pada hari Jumat, setelah khutbah dan masuk waktu salat dzuhur (Nurkholis, 2007). Salat ini dilakukan setelah mendengarkan dua khutbah dan diwajibkan bagi seluruh laki-laki muslim yang baligh dan berakal sehat. Salat Jumat sama seperti salat lainnya dari segi rukun, syarat, dan juga adab-adabnya. Untuk melaksanakan salat Jumat berjamaah, minimal harus dihadiri oleh 40 orang dan dilakukan di masjid yang mampu menampung banyak jamaah. Hukum salat Jumat adalah fardhu 'ain, yakni kewajiban individual bagi setiap laki-laki muslim yang sudah baligh, berakal, sehat jasmani dan rohani, serta bermukim di suatu tempat. Dalam Al-Quran Surat Al-Jumu'ah ayat 9, Allah SWT memerintahkan orang beriman untuk segera datang mengingat Allah dan meninggalkan urusan duniawi saat azan untuk salat Jumat dikumandangkan. Ayat ini menekankan pentingnya menghadiri salat Jumat dengan penuh perhatian. "Segera" dalam ayat ini berarti fokus dan tidak terdistraksi urusan lain yang bisa menyebabkan kelalaian, bukan berarti terburu-buru menuju masjid. Nabi Muhammad SAW sangat memuliakan hari Jumat, menganggapnya sebagai hari istimewa yang wajib dihormati dan dirayakan seluruh umat Islam.

Salat Jumat merupakan aspek penting dalam praktik keagamaan umat Islam. Namun, jika dilihat dari fakta di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (UNTIRTA), terdapat permasalahan yang muncul terkait pemahaman dan pelaksanaan salat Jumat di kalangan mahasiswa FEB UNTIRTA. Pemahaman mengenai keutamaan salat Jumat serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakannya merupakan suatu aspek penting yang harus dilestarikan. Mahasiswa merupakan kelompok yang sangat relevan untuk dianalisis karena mereka merupakan generasi muda yang memiliki peran besar dalam pembentukan masa depan bangsa. Faktanya, sebagian dari pemahaman mereka tentang keutamaan salat Jumat masih belum optimal. Selain itu, terdapat berbagai macam hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam melaksanakan salat Jumat. Bahkan, kurangnya kesadaran akan pentingnya salat Jumat menjadi penghambat bagi mereka untuk

secara konsisten melaksanakan ibadah tersebut. Lebih dari itu, ada juga sebagian mahasiswa menolak untuk melaksanakan salat Jumat secara sadar atau karena alasan tertentu. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa FEB UNTIRTA terhadap salat Jumat, mengetahui hambatan yang menyebabkan mahasiswa terlambat pergi atau tidak melaksanakan salat Jumat, serta memahami alasan yang membuat mahasiswa tidak atau jarang melaksanakan salat Jumat. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan revitalisasi pemahaman ibadah salat Jumat bagi mahasiswa FEB UNTIRTA.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan atau metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti dalam kondisi ilmiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumennya sendiri. Teknik pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat kualitatif dan lebih menekankan pada makna. Dengan demikian, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang berisi kata-kata lisan maupun tertulis, serta tindakan yang dapat diamati dari subjek penelitian. Menurut Supranto (dalam Ariawan, dkk, 2019), objek penelitian merupakan hal yang menjadi fokus penelitian. Adapun objek penelitian ini adalah mahasiswa aktif FEB UNTIRTA angkatan 2020-2023. Data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi penelitian diperoleh dari objek penelitian di FEB UNTIRTA. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu wawancara (interview) dan kuisioner. Berdasarkan data dari website tirtareg, terdapat 2847 mahasiswa aktif FEB UNTIRTA yang terdiri dari 1809 mahasiswi dan 1038 mahasiswa pada tahun akademik 2023/2024. Dengan asumsi 10% dari mahasiswa laki-laki bukan beragama islam, maka terdapat total populasi sekitar 900 mahasiswa aktif FEB UNTIRTA yang beragama islam. Perhitungan sampel penelitian ini menggunakan perhitungan slovin dengan batas toleransi kesalahan sebesar 10%, sehingga diperoleh sampel data sebanyak 90 mahasiswa. Maka dari itu, diperlukan minimal 90 sampel mahasiswa FEB UNTIRTA untuk menjalani penelitian ini. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dengan 10 mahasiswa FEB UNTIRTA yang namanya tidak bisa disebutkan satu-persatu. Peneliti pun memperoleh data dari kuisioner yang diisi oleh 96 mahasiswa aktif FEB UNTIRTA. Sehingga, jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 106 orang.

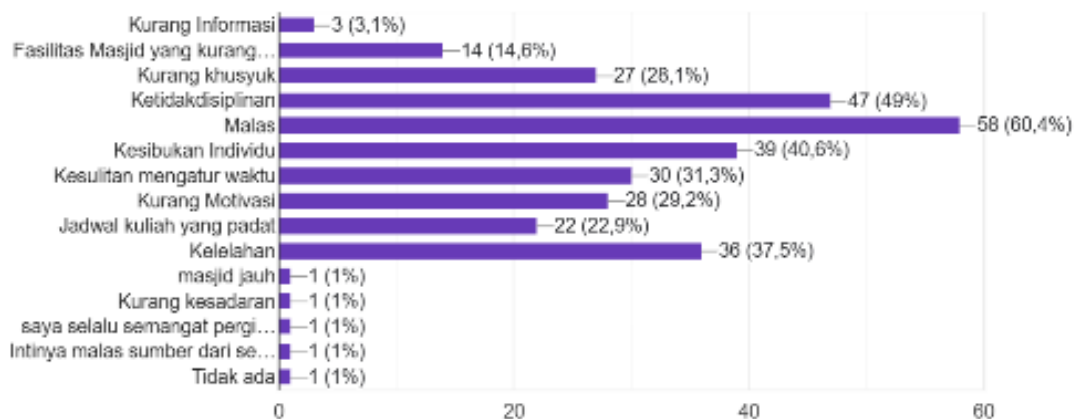
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pengisian Kuesioner

Berdasarkan data dari pengisian kuesioner, terdapat 96 mahasiswa aktif yang telah mengisi kuesioner dan menjawab 12 pertanyaan dari kuesioner yang telah dibagikan. 96 mahasiswa ini disebut sebagai narasumber atau responden. Dari hasil kuesioner tersebut, didapatkan informasi sebagai berikut:

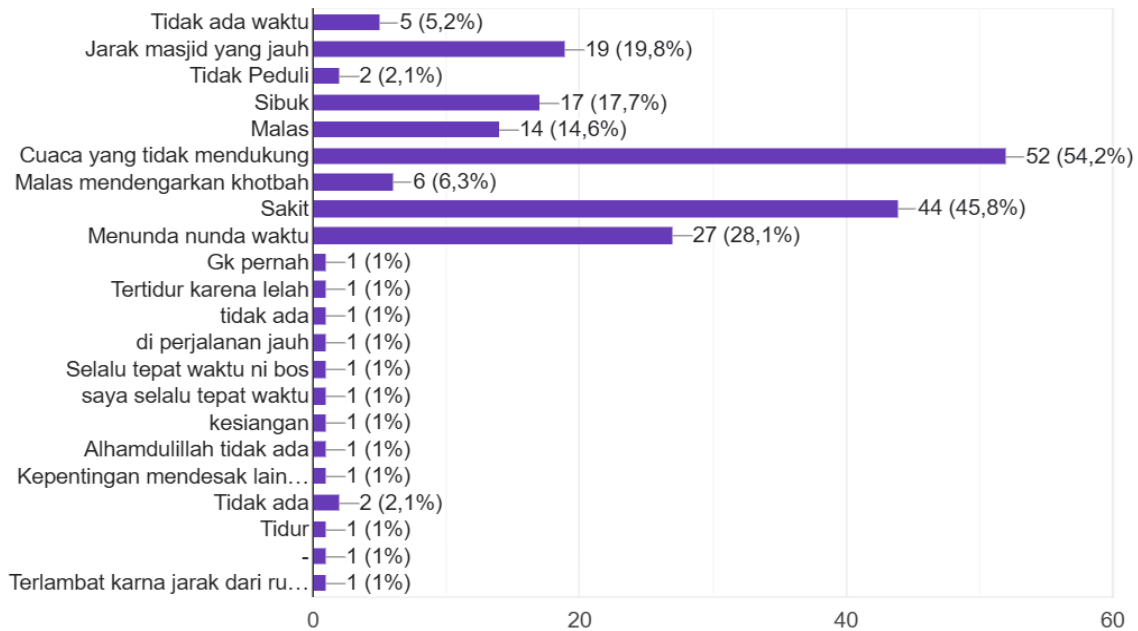
1. Apakah Anda memiliki pemahaman yang baik tentang salat Jumat? Sebanyak 55,2% atau 53 responden menjawab "Paham", 43,8% atau 42 responden menjawab "Cukup Paham", dan 1% atau 1 responden menjawab "Tidak Paham".
2. Seberapa paham Anda mengenai tata cara pelaksanaan salat Jumat? Sebanyak 62,5% atau 60 responden menjawab "Paham", 36,5% atau 35 responden menjawab "Cukup Paham", dan 1% atau 1 responden menjawab "Tidak Paham".
3. Seberapa sering Anda mengikuti salat Jumat? Sebanyak 71,9% atau 69 responden menjawab "Selalu", 22,9% atau 22 responden menjawab "Sering", 4,2% atau 4 responden menjawab "Kadang-kadang", dan 1% atau 1 responden menjawab "Tidak Pernah".

4. Seberapa pentingkah salat Jumat bagi Anda? Sebanyak 85,4% atau 82 responden menjawab “Sangat Penting”, 12,5% atau 12 responden menjawab “Penting”, 1% atau 1 responden menjawab “Biasa Saja”, dan 1% atau 1 responden menjawab “Tidak Penting”.
5. Apakah Anda merasa jadwal kuliah atau kegiatan kampus lainnya seringkali menghalangi Anda mengikuti salat Jumat? Sebanyak 82,3% atau 79 responden menjawab “Tidak” dan 17,7% atau 17 responden menjawab “Ya”.
6. Apakah Anda merasa jadwal kuliah atau kegiatan kampus lainnya seringkali menghalangi Anda mengikuti salat Jumat? Sebanyak 78,1% atau 75 responden menjawab “Ya” dan 21,9% atau 21 responden menjawab “Tidak”.
7. Apakah Anda merasa salat Jumat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari Anda? Sebanyak 94,8% atau 91 responden menjawab “Ya” dan 5,2% atau 5 responden menjawab “Tidak”.
8. Pernahkah Anda mengalami kesulitan memahami isi khutbah salat Jumat? Sebanyak 68,8% atau 66 responden menjawab “Ya” dan 31,3% atau 30 responden menjawab “Tidak”.
9. Pernahkah Anda merasa tidak semangat untuk mengikuti salat Jumat karena pengalaman negatif di masjid? Sebanyak 83,3% atau 80 responden menjawab “Ya” dan 16,7% atau 16 responden menjawab “Tidak”.
10. Menurut Anda, apakah perlu diadakan program atau kegiatan khusus untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa dalam salat Jumat? Sebanyak 61,5% atau 59 responden menjawab “Ya” dan 38,5% atau 37 responden menjawab “Tidak”.
11. Menurut Anda, apa saja kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti salat Jumat?



Berdasarkan pertanyaan kuesioner yang dapat dipilih lebih dari satu jawaban, sebanyak 3,1% atau 3 responden menjawab “Kurang informasi”, 14,6% atau 14 responden menjawab “Fasilitas yang kurang memadai”, 28,1% atau 27 responden menjawab “Kurang khusyuk”, 49,0% atau 47 responden menjawab “Ketidakdisiplinan”, 60,4% atau 58 responden menjawab “Malas”, 40,6% atau 39 responden menjawab “Kesibukan individu”, 31,3% atau 30 responden menjawab “Kesulitan mengatur waktu”, 29,2% atau 28 responden menjawab “Kurang motivasi”, 22,9% atau 22 responden menjawab “Jadwal kuliah yang padat”, 37,5% atau 36 responden menjawab “Kelelahan”, dan 5% menjawab hal lain seperti masjid jauh, kurang kesadaran, dan tidak ada.

12. Apa saja alasan Anda terlambat atau tidak mengikuti salat Jumat?



Berdasarkan jawaban dari kuesioner yang bisa dijawab lebih dari satu jawaban, sebanyak 5,2% atau 5 responden menjawab “Tidak ada waktu”, 19,8% atau 19 responden menjawab “Jarak masjid yang jauh”, 2,1% atau 2 responden menjawab “Tidak peduli”, 17,7% atau 17 responden menjawab “Sibuk”, 14,6% atau 14 responden menjawab “Malas”, 54,2% atau 52 responden menjawab “Cuaca yang tidak mendukung”, 6,3% atau 6 responden menjawab “Malas mendengarkan kotbah”, 45,8% atau 44 responden menjawab “Sakit”, 28,1% atau 27 responden menjawab “Mendunda-nunda waktu”, dan sebanyak 14,1% menjawab hal lainnya seperti tertidur karena lelah, sedang dalam perjalanan jauh, kesiangan, kepentingan desak lainnya, dan tidak ada alasan.

Hasil Dari Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan NZ pada 27 Maret 2024, NZ mengatakan bahwa: “Salat Jumat itu salah satu kewajiban bagi seorang muslim, khususnya seorang pria yang dilaksanakan setiap hari Jumat dan hukumnya wajib. Mungkin karena sudah biasa salat Jumat sejak kecil, jadi sekarang sudah terbiasa dengan tata cara salat Jumat. Mengenai keutamaannya, mungkin bagi seorang muslim kita harus melaksanakan apa yang diperintahkan Allah. Kalau untuk seorang muslim dan pria itu penting dan wajib. Karena dikatakan di Al-Quran kalau melewatkan salat Jumat lebih dari 3 kali berdosa. Hambatannya mungkin dari segi waktu bekerja, mungkin mepet dengan waktu salat Jumat, dan mungkin juga masjidnya kejauhan. Mungkin dari pengaruh teman-teman juga, kalau temannya malas tidak salat Jumat, ikutannya juga malas tidak salat Jumat, atau ikut main game saat waktunya salat Jumat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FH pada 27 Maret 2024, FH mengatakan bahwa: “Salat Jumat adalah bentuk ibadah wajib bagi laki-laki di hari Jumat. Tahu ketentuannya, tapi tidak begitu paham tentang salat Jumat. Tetapi tata caranya saya tahu. Untuk kepentingan skala 8 dari 10, ya prioritas saja sih. Jika ada kesibukan lain yang mengharuskan saya untuk melakukan kesibukan itu, saya akan memilih menyelesaikan kesibukan itu dulu daripada salat Jumat. Wajib lah dan seharusnya tidak boleh ditinggalkan sama sekali. Biasanya telat karena menunda-nunda mandi, karena malas atau karena cuaca panas terik, apalagi di tengah hari. Ga ngelaksanain karena malas terus jauh, jadi malas saja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FT pada 27 Maret 2024, FT mengatakan bahwa: "Salat Jumat itu salat yang istimewa dalam 7 hari. Kalau ditanya Keutamaannya gatau sih, tapi memang penting saja dan salat Jumat itu wajib. Saking pentingnya, laki-laki itu bisa dilihat dari salat Jumat atau engga. Hukumnya wajib sih, seperti layaknya salat fardhu. Sebenarnya, jika dilihat dari teman-teman, lebih disebabkan karena malas, entah karena mandinya dilamain lamain atau karena ingin makan dulu. Kebanyakan karena waktu, karena biasanya salat Dzuhur hanya salat dan dzikir, sedangkan salat Jumat ada khotbahnya jadi memakan waktu lebih lama dari Dzuhur. Dan juga, salat Jumat harus ke masjid dan biasanya ramai sekali, jadi malas."

Berdasarkan hasil wawancara dengan RK pada 27 Maret 2024, RK mengatakan bahwa: "Salat Jumat yaitu salat yang dilakukan sebagai pengganti salat dzuhur oleh laki-laki. Kalau keutamaannya gatau, tapi saya menganggapnya sama-sama penting dengan salat 5 waktu. Salat Jumat itu sepenting seperti salat 5 waktu pada umumnya. Hukumnya Wajib lah. Biasanya pada telat karena yang pertama mungkin bangun kesiangan, kedua malas, ketiga hambatan pekerjaan. Tapi biasanya yang pertama dan kedua. Semua muslim laki-laki tahu bahwa salat Jumat itu wajib, tapi mereka malas melakukannya, itu saja sebenarnya alasannya. Memang dasarnya tidak mau dan malas."

Berdasarkan hasil wawancara dengan DF pada 27 Maret 2024, DF mengatakan bahwa: "Salat Jumat itu salat yang wajib bagi laki-laki muslim yang dilakukan di hari Jumat. Paham untuk tata caranya, keutamaannya bagi laki-laki muslim mungkin untuk menambah ketenangan di hari Jumat. Kalau buat laki-laki muslim itu penting dan wajib, sudah ada juga di surat Al-Jumu'ah kalau tidak salah. Hukumnya Wajib bagi laki-laki muslim. Dating telat mungkin malas atau ada kesibukan lainnya seperti kuliah. Pasti alasannya malas, malas ke masjid. Mereka tidak memperhatikan resikonya, alias masa bodoh. "

Berdasarkan hasil wawancara dengan TY pada 27 Maret 2024, TY mengatakan bahwa: "Secara definisi, salat di hari Jumat sebagai pengganti salat dzuhur. Dan sebagai lelaki merupakan kewajiban karena membedakan antara perempuan dan laki-laki. Kalau perempuan salat dzuhur dan laki-laki salat Jumat. Cukup paham, cuma kalo benar secara agama tidak tahu. Keutamaan salat Jumat lebih itu wajib saja, tidak ada keutamaan lain. Salat Jumat itu penting banget. Karena pertama merupakan kewajiban dan untuk diri kita sendiri itu butuh. Hukumnya wajib. Kalo saya pribadi suka telat karena antara ketiduran dan kurangnya motivasi. Kurangnya motivasi buat salat, menganggap salat itu bukan bagian dari kebutuhan dia, bukan kewajiban dia, intinya kurang motivasi dan menyepelekan."

Berdasarkan hasil wawancara dengan GT pada 29 Maret 2024, GT mengatakan bahwa: "Salat yang diperuntukkan untuk laki-laki dan diperbolehkan untuk perempuan, tapi diutamakan untuk laki-laki yang sudah balig. Karena saya udah berumur cukup, jadi saya rasa udah cukup mengerti. Kalo keutamaan, cuma kewajiban saja dan tidak ada pemahaman tentang manfaat gitu. Salat Jumat sangat penting karna ada aturan yang menyebutkan bahwa kalau 3 kali tidak dilaksanakan bisa jadi kafir. Hukumnya wajib bagi laki laki yang sudah balik dan berakal. Pasti karna kesibukan masing-masing ya, tapi kebanyakan laki-laki telat datang salat Jumat itu karna malas dengerin khutbah. Mungkin karna tingkat keimanannya sedang tidak baik, mungkin juga karna males aja sih, males karna tidak punya iman."

Berdasarkan hasil wawancara dengan NF pada 27 Maret 2024, NF mengatakan bahwa: "Salat Jumat itu adalah ibadah yang wajib dilaksanakan di hari Jumat dan dilaksanakan di masjid secara berjamaah. Salat Jumat itu minimal harus ada 40 orang, dan itu harus berjamaah. Ada dua khutbah, khutbah pertama dan khutbah kedua. Ada juga tergantung setiap masjid ada satu kalo azan dan dua kali azan. Bagi saya sih penting banget karna sebagai umat muslim wajib melaksanakan karna kalau tiga kali berturut turut tidak melaksanakan,

kita di cap sebagai kafir. Hukumnya wajib. Mungkin karna ngobrol dulu atau bisa juga lagi dalam perjalanan. Mungkin juga karna males gitu. Sudah pasti males, trus bisa jadi karna pergaulan juga, ikut ikutan temen.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan GL pada 29 Maret 2024, GL mengatakan bahwa: “Merupakan kewajiban seorang laki-laki muslim untuk melaksanakan salat Jumat. Keutamaan salat Jumat itu untuk memenuhi kewajiban itu sendiri. Salat Jumat itu penting banget, kalo ga salat Jumat bisa murtad. Hukumnya sangat wajib. Syarat sah salat Jumat itu kan dengerin khutbah sampai selesai ya. Jadi karna tahu belum khutbah jadi datengnya sengaja telat. Yang pasti males, trus misalnya juga kalo masjidnya jauh itu juga salah satu faktornya. Mungkin karna teman juga dikarenakan pergaulannya kurang baik.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan FQ pada 27 Maret 2024, ZK mengatakan bahwa: “Salat Jumat itu salat yang penting dilaksanakan untuk laki-laki. Keutamaannya ya bagus lah, pokoknya tahu tata caranya. Penting banget karena sudah diwajibkan dan dikhususkan di hari Jumat untuk laki-laki harus salat. Karena orang-orang malas mendengarkan khotbah, jadi kalau khotbah sudah selesai baru pada datang, padahal salah satu rukunnya wajib mendengarkan khotbah. Karena siang, panas, jam-jam tidur dan makan kan itu, tapi balik lagi, kalau berakal seharusnya salat.”

Pembahasan

Hasil kuesioner dan wawancara yang dilakukan penulis kepada 96 mahasiswa FEB UNTIRTA, serta 10 mahasiswa yang diwawancarai, akan dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa 99% dari 96 responden kuesioner merasa bahwa salat Jumat merupakan kewajiban bagi seorang muslim untuk mengetahui dan memahami tentang ibadah salat Jumat. Mereka mengaku paham dan cukup paham terhadap pelaksanaan salat Jumat. Penulis juga menemukan bahwa 99% dari responden kuesioner mengaku paham dan cukup paham mengenai tata cara pelaksanaan salat Jumat, artinya mayoritas dari mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait prosedur pelaksanaan salat Jumat. Berdasarkan data hasil wawancara secara langsung juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami bahwa salat Jumat wajib bagi seluruh laki-laki muslim. Menurut Muhibbun Sabri (2019), Salat Jumat merupakan kewajiban bagi semua laki-laki yang telah baligh, merdeka, dan tidak sedang dalam perjalanan, serta tidak memiliki alasan syar'i untuk tidak menghadiri salat. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan hasil wawancara secara langsung, masih terdapat beberapa mahasiswa yang kurang paham terhadap pelaksanaan salat Jumat, walaupun demikian banyak diantara mereka yang sudah paham tentang pelaksanaan salat Jumat. Meskipun mereka telah melaksanakan salat Jumat, pemahaman mereka masih terbatas pada praktiknya saja. Mereka belum memahami secara mendalam hukum dan keutamaan salat Jumat, termasuk berbagai amalan bernilai pahala besar yang dapat dilakukan pada hari Jumat. Sungguh rugi jika kita tidak memanfaatkan hari Jumat dengan sebaik-baiknya, karena banyak sekali ibadah sunnah yang dapat dikerjakan dengan pahala yang sangat besar (Muhibbun Sabri, 2019).

Kemudian, penulis menemukan bahwa masih terdapat mahasiswa yang tidak fokus atau khusyuk pada saat melaksanakan salat Jumat. Menurut Q.S. Al-Baqarah ayat 46, kekhusyukan dalam sholat dapat dicapai oleh orang-orang yang beriman bahwa mereka akan bertemu dengan Allah SWT dan kembali kepada-Nya (Wildana Latif, Sriwahyuningsih, dkk, 2022). Kemudian, masih terdapat mahasiswa yang memang kesulitan untuk memahami isi dari khutbah yang disampaikan oleh khotib dan terdapat beberapa mahasiswa yang bermain gadget pada saat khatib sedang berkhotbah. Khutbah Jumat merupakan bagian penting dalam salat Jumat, yang wajib dilakukan dan disertai dengan khutbah. Waktu khutbah relatif singkat

dan dilakukan dengan penuh hikmat, khusyuk, dan ketenangan (Muflihah Binti, 2009). Syekh Zainuddin Al-Malibari dalam Fathul Mu'in menjelaskan bahwa dianjurkan untuk mengarahkan pandangan ke tempat sujud agar lebih khusyuk, meskipun bagi penyandang disabilitas, saat salat dekat Ka'bah, salat di tempat gelap, atau salat jenazah. Namun, lebih dianjurkan untuk mengarahkan pandangan ke jari telunjuk, terutama saat mengangkatnya dalam tasyahud akhir, karena ada dalil shahih yang mendukungnya (Wildana Latif, Sriwahyuningsih, dkk, 2022).

Dari penelitian ini, dapat diketahui kendala apa saja yang dihadapi oleh mahasiswa ketika akan melaksanakan ibadah salat Jumat, yakni cuaca yang tidak mendukung. Umat muslim yang datang salat Jumat terlebih dahulu, yakni sebelum azan dan menyempatkan iktikaf, serta berdzikir dan membaca Al-Qur'an, malaikat akan mencatatnya sebagai pahala besar senilai hewan kurban (Nugroho Meidinata, 2022). Mengutip penjelasan di SoloposStyle, Imam Ibnu Qudamah ra dalam kitab Al-Mughni menyebutkan bahwa umat muslim boleh tidak melakukan salat Jumat di Masjid karena hujan. Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang muslim boleh meninggalkan salat Jumat ketika terjadi hujan deras, namun jika hujan sudah reda maka uzur tersebut gugur. Dari hasil kuesioner menunjukkan 60,04% mahasiswa kesulitan untuk menghadapi rasa malas ketika ingin melaksanakan. Ibadah salat Jumat sangat penting, sehingga dianjurkan untuk segera menunaikannya, bahkan bagi mereka yang sedang berdagang (Ahmad Fadhly, Dhiauddin Tanjung, 2022). Salat Jumat merupakan kewajiban bagi seorang laki-laki muslim. Meninggalkan salat Jumat sebanyak tiga kali berturut-turut, baik dengan sengaja maupun tanpa alasan yang sah, merupakan tindakan yang tercela dan diancam hukuman oleh Allah SWT. Hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabarani (No. 425) menyebutkan bahwa orang yang meninggalkan salat Jumat tiga kali tanpa uzur dikategorikan sebagai orang munafik. Lebih lanjut, hadits tersebut juga menjelaskan bahwa orang yang sengaja meninggalkan salat Jumat karena meremehkannya akan dihinggapinya rasa lalai dan tidak peduli terhadap kebaikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengeksplorasi pemahaman dan partisipasi mahasiswa FEB UNTIRTA terhadap pelaksanaan salat Jumat. Ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memahami tata cara dan keutamaan salat Jumat, namun masih terdapat hambatan signifikan yang mengurangi partisipasi mereka, seperti konflik jadwal, kurangnya motivasi, dan jarak ke masjid. Walaupun mahasiswa mengakui pentingnya salat Jumat, banyak yang mengalami kesulitan dalam konsistensi pelaksanaan. Faktor utama yang mempengaruhi kehadiran mereka termasuk kelelahan, kesibukan, dan pengaruh negatif dari lingkungan. Maka dari itu, diperlukan program revitalisasi yang dilakukan baik dari pihak universitas maupun dari pihak mahasiswa itu sendiri demi menumbuhkan pemahaman mereka yang lebih dalam.

Saran: Program revitalisasi yang penulis bisa sarankan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut: Membuat program edukasi berkelanjutan dengan mengadakan sesi edukasi dan diskusi secara rutin tentang pentingnya salat Jumat, melibatkan tokoh agama yang dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa secara langsung. Menyelenggarakan seminar atau webinar yang membahas pemahaman dan pentingnya salat Jumat, dengan tujuan agar mahasiswa dapat memperdalam pengetahuan mereka dan memperoleh wawasan yang lebih komprehensif mengenai ibadah salat Jumat. Melakukan koordinasi dengan jadwal akademik agar jadwal kuliah dan kegiatan akademis tidak bentrok dengan waktu salat Jumat, sehingga memberikan mahasiswa kesempatan untuk menghadiri tanpa tergesa-gesa. Memperbaiki dan menambah fasilitas ibadah di kampus atau di dekat kampus, seperti menyediakan area yang lebih besar dan lebih nyaman untuk beribadah agar, atau

menyediakan tempat yang bersih dan nyaman sehingga dapat beribadah dengan khushyuk. Meningkatkan Aksesibilitas dengan menyediakan transportasi ke masjid terdekat jika diperlukan atau membangun masjid di dalam atau dekat kampus. Memanfaatkan teknologi dengan menggunakan aplikasi atau platform online untuk mengirimkan pengingat dan materi khutbah kepada mahasiswa agar mereka bisa mempersiapkan diri sebelum menghadiri salat Jumat. Mendorong pembentukan grup atau komunitas salat Jumat di kampus yang dapat mendukung dan memotivasi anggotanya untuk berpartisipasi dengan semangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, M., Kusnadi, & Rahmatullah. (2020). Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani. Retrieved from <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/mimbar>
- Firdaus. (2012). Salat Jum'at di Desa Ranah Singkuang. Retrieved from http://repository.uin-suska.ac.id/9540/1/2012_201204AF.pdf
- Geograf. (2023). Pengertian Islam: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli. Retrieved April 8, 2024, from Geograf website: <https://geograf.id/jelaskan/pengertian-islam/>
- Haidar Bagir. (2006). Buat Apa Salat?! Mizan Pustaka. Retrieved from <https://archive.org/download/BukuIslamiVol.5/003.BuatApaSalat-DrHaidarBagir.pdf>
- Hasibuan, M. (2018). Salat Jum'at. Al-Razi : Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Kemasyarakatan, 18(2), 1-13. Retrieved from <https://ejournal.stai-br.ac.id/index.php/alrazi/article/view/24/19>
- Muhyiddin, L. (2013). Gaya Bahasa Khutbah Jum'at (Kajian Pola Retorika). At-Ta'dib, 8(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.507>
- Okmitalia, L. (2018). Faktor-faktor Penyebab Kurangnya Masyarakat Dalam Melaksanakan Ibadah Salat Jum'at di Desa Tanjung Aur II Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur. Retrieved from <http://repository.iainbengkulu.ac.id/10823/1/skripsi%20lika.pdf>
- Purnomo, F. S., & Monisa, M. (2023). Motivasi Siswa Dalam Melaksanakan Ibadah Salat Jum'at (Studi Analisis di SMA Negeri 1 Jebus). LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 4(1), 7-17. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i1.3197>
- Sabri, M. (2019). Pemahaman Masyarakat Terhadap Keutamaan Salat Jum'at (Studi Kasus di Gampong Pisang Kecamatan Labuhanhaji). Retrieved from <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7950/1/SKRIPSI%20FULL%20MUHIBBUN%20SABRI.pdf>
- Saputra, A., Hakim, L., & Zulfikri, Z. (2021). Pemahaman dan Implementasi Hadis Tentang Salat Jum'at Masjid Raya Darul Ma'ruf Batang Kabung Ganting Kota Padang. Jurnal Ulunnuha, 10(1), 1-21. <https://doi.org/10.15548/ju.v10i1.2568>